

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Waktu telah menjadi sumber daya yang paling berharga, dan orang-orang menemukan cara untuk menghemat waktu karena gaya hidup mereka yang serba cepat. Perkembangan teknologi yang semakin canggih mengubah kegiatan komunikasi antar individu. Masyarakat membutuhkan interaksi untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dan media sosial telah menjadi media komunikasi yang disukai dengan maraknya teknologi digital dan seluler (Subramanian, 2017, hal. 70). Dengan adanya teknologi komunikasi seperti internet, saat ini masyarakat dapat berkomunikasi tanpa tatap muka melalui jejaring sosial. Perkembangan telepon genggam juga semakin mempermudah komunikasi melalui internet yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pada tahun 2018 Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat data yaitu 171,2 juta orang atau 64,8 % dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia adalah pengguna internet aktif. Pada akhirnya dengan perkembangan teknologi internet telah menggeser kegiatan komunikasi juga merubah kegiatan mendapatkan teman atau pasangan, yaitu dengan memanfaatkan aplikasi kencan *online* (Iin Andriani, Diana Imawati, 2019, hal. 67).

Metode lama untuk mencari pasangan adalah dengan menampilkan diri saat bertemu secara langsung dengan cara yang paling menarik kepada calon pasangan. Namun keperluan masyarakat akan penggunaan internet semakin hari semakin meningkat seiring dengan era yang semakin modern (Sigit Birowo, 2019, hal. 1). Hal ini mendorong media untuk terhubung dengan orang lain semakin berkembang dari iklan surat kabar ke teleteks hingga situs web kencan *online*, dan penawaran terbaru adalah aplikasi kencan *online*. Pada umumnya orang menggunakan aplikasi kencan *online* untuk bertemu orang baru dan untuk memperluas jaringan sosial mereka (Timmermans & De Caluwé, 2017, hal. 77).

Tentu saja popularitas aplikasi kencan yang berkembang menimbulkan pertanyaan mengenai pengaruhnya terhadap praktik kencan dan apakah mereka juga dapat memengaruhi harapan dan kebutuhan penggunanya. Popularitas

aplikasi kencan *online* meningkatkan keinginan untuk menjalin hubungan dan memulai hubungan, dan secara bersamaan, potensi masuknya pelanggaran ekspektasi, miskomunikasi, dan pengalaman negatif (LeFebvre, 2018, hal. 21). Keragaman suku, karakter, agama dan kebiasaan di Indonesia, melalui aplikasi kencan *online*, masyarakat dapat dengan mudah berinteraksi dengan pasangan yang memiliki budaya yang berbeda. Karena berasal dari latar belakang budaya yang berbeda membuat orang sulit untuk saling memahami saat berkomunikasi (Sibel Özdemir-Çağatay, 2013, hal. 39). Hal ini memicu miskomunikasi.

Aplikasi kencan *online* memfasilitasi hubungan dengan meningkatkan potensi akses kencan dan menikah, memperluas informasi yang tersedia seperti penampilan, pekerjaan, minat, dan lain lain. Hampir semua aktivitas manusia, baik di dunia profesional maupun di kehidupan pribadi, didasarkan pada interaksi antar manusia. Cara kita berbicara dalam situasi komunikasi ditentukan oleh dua hal faktor utama: (1) situasional, di mana, tentang topik apa, dan dengan siapa kita berbicara, dan apa peran kita dalam tindak tutur, dan; (2) pribadi, apa latar belakang linguistik kita (Mustajoki, 2013, hal. 10). Pada saat yang sama setiap orang mengenal masalah-masalah yang terjadi dalam komunikasi manusia. Orang bahkan mungkin berpendapat bahwa salah satu persoalan paling serius di dunia kita adalah bahwa orang tidak saling memahami (Mustajoki, 2013, hal. 1). Berdasarkan isu tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis interaksi yang terjadi secara alami antara pengguna aplikasi kencan *online* karena berkomunikasi secara *online* berbeda jika dibandingkan dengan komunikasi offline (C.M. Froneman, J.G. Howcroft (PhD), 2016, hal. 19) sehingga rentan terjadi miskomunikasi dan konflik yang terjadi karena perbedaan budaya. Miskomunikasi terjadi ketika para pihak menggunakan rujukan kata-kata yang tidak jelas atau ketika konteksnya hilang atau membingungkan. Kurangnya isyarat nonverbal, seperti tidak bisa melihat atau mendengar satu sama lain, juga membuat komunikasi menjadi lebih sulit (Vermeulen dkk., 2018, hal. 15).

Menurut Xin dalam Sibel Özdemir-Çağatay (2013), penyebab miskomunikasi antarbudaya dapat dianalisis dari empat aspek yaitu cara berpikir, sistem nilai, kepercayaan dan sikap, dan penggunaan bahasa dan kebiasaan. Aspek pertama dari miskomunikasi antarbudaya yaitu cara berpikir yang berbeda. Selanjutnya,

sistem nilai suatu budaya memainkan peran penting dalam komunikasi antarbudaya. Meskipun nilai-nilai digeneralisasikan untuk budaya, tidak boleh dilupakan bahwa tidak semua orang dalam budaya yang sama memiliki nilai yang sama. Alasan ketiga untuk miskomunikasi adalah keyakinan dan sikap yang berbeda. Karena sistem kepercayaan adalah inti dari pikiran dan tindakan kita, sistem itu penting untuk komunikasi antarbudaya. Dengan demikian, perbedaan budaya dalam keyakinan dan perilaku dipandang sebagai hambatan untuk komunikasi yang efektif dan sumber mispersepsi dan ketidakpercayaan. Penyebab terakhir untuk miskomunikasi antarbudaya yang adalah penggunaan dan kebiasaan bahasa yang berbeda.

Munculnya aplikasi kencan *online*, masyarakat mengalami iklim pengalaman kencan virtual yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penelitian ini meneliti bagaimana pengguna aplikasi kencan *online* terlibat dalam kencan dan hubungan virtual yang terdapat perbedaan budaya serta individu akan dapat lebih memahami bagaimana hubungan antar budaya dapat berkembang dan berhasil. Pengguna aplikasi kencan mungkin juga berisiko lebih tinggi terhadap bentuk-bentuk viktimisasi lainnya, berdasarkan kemudahan komunikasi dan anonimitas online (Fansher & Eckinger, 2020).

Salah satu aplikasi kencan populer adalah Tinder. Sesuai data, Tinder telah digunakan lebih dari 340 juta kali dan tersedia di 190 negara dengan 40 bahasa. Data hingga tahun 2019 menyatakan Tinder memiliki 5,9 juta pengguna aktif dan merupakan aplikasi non-gaming dengan pendapatan paling tinggi di dunia (Lawi, 2020). Tinder merupakan aplikasi yang menggunakan tampilan berbasis foto yang disesuaikan untuk ponsel cerdas dimana pengguna dapat berbincang jika sudah dinyatakan cocok. Pengguna diperlihatkan foto orang yang berada di sekitar lokasi pengguna dan fitur “*swipe*” ke kanan untuk menyatakan suka dan ke kiri untuk menerangkan tidak suka, dengan geser ke kanan yang menghasilkan ‘kecocokan’ dan memulai percakapan. Aplikasi Tinder memberikan efisiensi dalam pencarian jodoh atau kencan untuk dapat membantu mengusir rasa sepi, serta memahami hubungan romantis yang diwujudkan melalui interaksi dengan pasangan Tindernya semacam berkenalan, bercakap, merayu, menyanjung, serta menyampaikan perasaan secara daring.

Perkembangan teknologi yang kian canggih, Tinder memberikan efisiensi dimana orang-orang yang memiliki kehidupan yang sibuk dapat mengejar pasangan tanpa harus mencurahkan banyak waktu dan energi. Pengguna Tinder terdiri dari pria serta wanita dari bermacam golongan serta umur yang berbeda-beda, yang dipasangkan ketika mereka telah dinyatakan *match* atau cocok dengan tujuan utamanya yaitu mencari pasangan yang sesuai dengan kriteria masing-masing (Rohmaliana, 2019, hal. 75). Tinder digunakan secara luas untuk penggunaan hiburan pribadi. Selain untuk mengisi waktu luang, kegembiraan juga merupakan motivasi utama dalam penggunaan Tinder (Sohail dkk., 2019, hal. 316).

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini merupakan teori komunikasi antar pribadi yaitu Teori Pengembangan Hubungan (*The Relationship Development Models*) yang dicetuskan oleh Mark Knapp pada tahun 1980. Dengan model teori Pengembangan Hubungan Mark Knapp, individu akan dapat lebih memahami bagaimana hubungan antar budaya dapat berkembang dan berhasil. Melalui literatur yang relevan dan analisis data yang tepat, studi seperti ini dapat membantu memindahkan stereotip hubungan antar budaya dari negatif menjadi positif.

Pada penelitian sebelumnya, Agustania Paramitha Kasim, Fahrul Rozi (2019) dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA telah meneliti Pengaruh Loneliness Terhadap Sexual Sensation Seeking pada Dewasa Awal Pelaku Hook Up di Mobile Dating Apps. Selanjutnya Iin Andriani, Diana Imawati, Siti Khumaidatul Umaroh (2019) dari Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda meneliti pengaruh harga diri dan kepercayaan terhadap pengungkapan diri pada pengguna aplikasi kencan *online*. Sedangkan penelitian lainnya hanya berfokus kepada motif pengguna aplikasi kencan *online*. Kurangnya penelitian yang tersedia mengenai pengembangan hubungan romantis *online* dan miskomunikasi pada aplikasi kencan *online* oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis adakah pengaruh perbedaan budaya terhadap miskomunikasi pada pengguna aplikasi kencan *online*. Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian korelasional dengan menyebar angket. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini diberi judul “PERBEDAAN BUDAYA DAN

MISKOMUNIKASI PADA APLIKASI KENCAN *ONLINE* (Studi Korelasional Pada Pengguna Aplikasi Tinder).”

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh *initiating* dalam perbedaan budaya terhadap miskomunikasi pada aplikasi kencan *online*?
- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh *experimenting* dalam perbedaan budaya terhadap miskomunikasi pada aplikasi kencan *online*?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh *intensifying* dalam perbedaan budaya terhadap miskomunikasi pada aplikasi kencan *online*?
- 1.2.4 Apakah terdapat pengaruh *integrating* dalam perbedaan budaya terhadap miskomunikasi pada aplikasi kencan *online*?
- 1.2.5 Apakah terdapat pengaruh *bonding* dalam perbedaan budaya terhadap miskomunikasi pada aplikasi kencan *online*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk menguji teori dengan menganalisis pengaruh *initiating* dalam perbedaan budaya terhadap miskomunikasi pada aplikasi kencan *online*.
- 1.3.2 Untuk menguji teori dengan menganalisis pengaruh *experimenting* dalam perbedaan budaya terhadap miskomunikasi pada aplikasi kencan *online*.
- 1.3.3 Untuk menguji teori dengan menganalisis pengaruh *intensifying* dalam perbedaan budaya terhadap miskomunikasi pada aplikasi kencan *online*.
- 1.3.4 Untuk menguji teori dengan menganalisis pengaruh *integrating* dalam perbedaan budaya terhadap miskomunikasi pada aplikasi kencan *online*.
- 1.3.5 Untuk menguji teori dengan menganalisis pengaruh *bonding* dalam perbedaan budaya terhadap miskomunikasi pada aplikasi kencan *online*.

1.4 Manfaat Penelitian

Atas dasar tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa membawa manfaat dan kontribusi untuk pengembangan ilmu komunikasi terutama yang terkait dengan komunikasi antar budaya dan aplikasi jejaring sosial Tinder. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa meneruskan kontribusi bagi teknologi internet terutama pengguna *online dating* dan menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan media komunikasi.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian yang dilakukan mengenai komunikasi antar budaya serta memberikan arahan kebijakan yang dapat diterapkan untuk pengembangan hubungan agar baik dan berhasil bagi pengguna aplikasi kencan *online* yang berbeda budaya.

1.4.4 Manfaat Isu dan Sosial

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal terutama terkait kompetensi komunikasi antar budaya guna mengatasi miskomunikasi dan mewujudkan hubungan yang baik serta mempertahankan hubungan antar budaya.

1.5 Struktur Organisasi Proposal Skripsi

Keseluruhan skripsi memuat lima bab yang saling berhubungan. Setiap bab ditulis dalam beberapa subbab sebagai pengembangan dari uraian skripsi. Skripsi ini diterangkan dengan susunan berikut:

1.5.1 Bab 1 (Pendahuluan) bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

1.5.2 Bab 2 (Kajian Pustaka) bab ini berisi segala kajian pustaka mengenai variabel yang diajukan, riset terdahulu yang mempunyai korelasi dengan penelitian ini, dan kerangka berpikir yang diimplementasikan dalam penelitian.

1.5.3 Bab 3 (Metode Penelitian) bab ini berisi rancangan desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, instrumen penelitian, operasionalisasi variabel, uji instrumen penelitian, dan teknik analisis data beserta uji hipotesis.

1.5.4 Bab 4 (Temuan dan Pembahasan) bab ini berisi hasil temuan peneliti bersumber pada hasil olahan data serta pembahasannya.

1.5.5 Bab 5 (Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi) bab berisi sub-bab mengenai simpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi penelitian diperuntukkan kepada pihak terkait.